

MEMBANGUN KESADARAN DEMOKRASI PENGURUS BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA REPUBLIK MAHASISWA IKIP-PGRI PONTIANAK PERIODE 2017-2018

Hermansyah, Erna Octavia

Program Studi PPKn, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, IKIP-PGRI Pontianak
Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak – 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855
erna8649@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara obyektif tentang Membangun Kesadaran Demokrasi Pada Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Republik Mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak Periode 2017-2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengurus BEM REMA, Mahasiswa dan Kemahasiswaan. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpul data yang digunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan studi dokumentasi, Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh keterangan yang terperinci. Wujud nilai kesadaran demokrasi tercermin dalam bentuk sikap Kepribadian demokratis, menjunjung tinggi toleransi, Kebebasan mengemukakan pendapat, memiliki kebersamaan dengan menciptakan suasana kekeluargaan dan hubungan yang kuat, mengutamakan kepentingan publik, sikap kerelaan mengorbankan kepentingan sendiri, memiliki nasionalisme. Faktor pendukung dan penghambat membangun kesadaran demokrasi diantaranya dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya organisasi, memberikan ruang kebebasan berpendapat, pemahaman demokrasi, kesadaraan demokrasi, penanaman kesadaran tanggung jawab, memiliki kebersamaan, memiliki sikap toleransi, memberikan keteladanan, dan faktor penghambatnya adalah masih terdapat anggota yang belum memiliki pemahaman yang benar terkait organisasi, anggaran, dan birokrasi kampus.

Kata Kunci: Kesadaran Demokrasi, Badan Eksekutif Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter demokratis merupakan usaha sadar untuk membentuk karakter warganegara yang demokratis seperti yang diamatkan dalam UU No 20 tahun 2003 dan Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar menjadi warganegara yang baik (*good citizen*). Hal tersebut menempatkan PKn dalam pendidikan demokrasi sebagai “*education for democracy*” yaitu menghasilkan orang yang bukan saja tahu, mau, dan mampu hidup berdemokrasi, tetapi juga mau dan mampu memperbaiki demokrasi secara terus menerus.

Secara umum upaya pembentukan warga negara yang demokratis dapat diupayakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa demokrasi dengan membudayakan budaya demokrasi, sehingga menjadikan kampus sebagai wahana penanaman budaya demokrasi dengan kesadaran perlunya keterlibatan/penglibatan mahasiswa dalam melaksanakan budaya demokrasi.

Menurut Sanusi (Winataputra 2001:89) juga mengemukakan perlu dikembangkannya pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional yang memungkinkan para mahasiswa dapat mengembangkan dan menggunakan seluruh potensinya sebagai individu dan warga negara

dalam masyarakat yang demokratis. Sehingga membangun kesadaran berdemokrasi merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga eksistensi suatu bangsa atau negara.

Organisasi mahasiswa dilingkup IKIP-PGRI Pontianak dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi. Sesuai dengan Pedoman Ormawa IKIP-PGRI Pontianak 2015 struktur organisasi kemahasiswaan terdiri atas Organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS/Himpunan Mahasiswa/Forum Komunikasi Mahasiswa Program Studi) serta Unit Kerja Mahasiswa (UKM).

Berangkat dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang “Membangun Kesadaran Demokrasi Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Republik Mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak Periode 2017-2018”. Penelitian ini mempunyai tujuan umum yaitu untuk memperoleh informasi secara obyektif tentang Kesadaran Demokrasi Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Republik Mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak Periode 2017-2018”. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi lebih mendalam mengenai program kegiatan membangun kesadaran berdemokrasi dan wujud kesadaran berdemokrasi pada Pengurus BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan tujuan mendapatkan gambaran secara jelas tentang bagaimana “Membangun Kesadaran Demokrasi Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Republik Mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak Periode 2017-2018”. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, komunikasi langsung, studi dokumentasi, triangulasi dan studi literature. Adapun alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Panduan Observasi, Panduan Wawancara dan Dokumentasi.

PEMBAHASAN

Program Kegiatan membangun Kesadaran Demokrasi

Demokrasi merupakan bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat (kekuasaan warganegara) atas negara untuk dijalankan oleh pemerintahan negara tersebut. Kesadaran demokrasi adalah hasil dari suatu proses dimana setiap manusia memiliki pemikiran dan kemampuan melakukan tindakan politik yang didasarkan

pada penghargaan terhadap persamaan hak, kebebasan bersama dan keragaman menjaga kelangsungan hidup dalam sebuah sistem.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Dahl dalam suyatno (2008: 4-42) bahwa ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi negara untuk mewujudkan demokrasi (polyarchy), yakni: 1. Adanya kebebasan untuk mebuat dan mengikuti organisasi 2. Adanya kebebasan mengeluarkan pendapat 3. Kebebasan memilih dalam pemilu 4. Hak menduduki jabatan publik 5. Hak para pemimpin untuk bersaing memperoleh dukungan dan suara rakyat 6. Tersedianya sumber-sumber informasi alternative 7. Adanya pemilu yang bebas dan adil 8. Adanya lembaga-lembaga untuk menjadikan kebijakan pemerintah tergantung pada suara dalam pemilu dan ekspresi pilihan lainnya.

Berdasarkan hasil dengan wawancara responden yang berkaitan dengan program kegiatan membangun kesadaran pada pengurus BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak. Terungkap bahwa program kegiatan kesadaran demokrasi yang dilaksanakan yaitu dalam upaya membangun kesadaran demokrasi di BEM REMA diupayakan dalam bentuk kegiatan pemilihan ketua panitia/pengurus kegiatan, rapat rutin, *up- greading*, PETIK dan GSO. Dibawah ini akan dibahas temuan peneliti terkait dengan program kegiatan membangun kesadaran demokrasi yang dilaksanakan oleh pengurus BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak. **Pemilihan Ketua Panitia/Pengurus kegiatan**, merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka melancarkan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak itu sendiri. Bentuk pelaksanaan kesadaran demokrasi yang dapat dalam program kegiatan ini adalah, Pengurus BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak melaksanakan rapat, kemudian rapat tersebut membentuk kepanitian, merumuskan konsep, menentukan tema, yang dilakukan melalui musyawarah pengurus dengan memberikan ruang kebebasan berpendapat bagi setiap pengurus. **Rapat Rutin** ,rapat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus untuk merumuskan program-program kegiatan, memilih panitia pelaksana kegiatan, mengevaluasi kinerja pengurus, dan kegiatan-kegiatan lain yang bersangkutan dengan BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak. **Up-Greading**, *Up-Greading* merupakan kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan lebih mengenal antara pengurus satu dengan pengurus lainnya dan lebih meningkatkan mutu dalam anggota kepengurusan BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak. **PETIK (Pengenalan Etika Kampus)**, Pengenalan Etika Kampus (Petik) merupakan sebutan kegiatan untuk Mahasiswa Baru yang dilakukan untuk memperkenalkan mahasiswa tentang kehidupan kampus. Adapun bentuk kegiatannya seperti: sebelum kegiatan dimulai panitia mengumpulkan peserta berdiskusi menentukan biaya pendaftaran, sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan

tersebut, peserta juga diberikan kesempatan bertanya dan berkompromi tentang apa yang belum dipahami dan ingin ditanyakan, kompromi dan negosiasi dilakukan untuk diputuskan menjadi aturan yang akan dipakai dan disepakati. **GSO (Gerakan Semangat Organisasi)**, Gerakan Semangat Organisasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengerakan atau menumbuhkan minat bakat semangat para mahasiswa dalam berorganisasi dilingkungan kampus maupun diluar kampus IKIP PGRI Pontianak. **Dies Natalis**, merupakan program tahunan BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak dalam rangka merayakan ulang tahun kampus, Kegiatan tersebut diisi dengan lomba dan seminar pendidikan.

Wujud Nilai Kesadaran Demokrasi Pada Pengurus BEM REMA IKIP PGRI Pontianak

Hasil temuan terkait dengan wujud nilai-nilai kesadaran demokrasi yang diimplementasikan BEM REMA IKIP PGRI Pontianak selama ini dalam Membangun kesadaran yaitu; Memiliki kepribadian yang demokratis, menurut Zamroni (2015: 111) masyarakat yang memiliki kultur dan nilai-nilai demokrasi seperti: toleransi, menghormati perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman masyarakat, terbuka dalam komunikasi, menjunjung tinggi nilai-nilai manusia, mampu mengekang diri sehingga tidak mengganggu orang lain, saling menghargai. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti melihat sudah memiliki kepribadian demokratis, hal tersebut terlihat dimana pengurus BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak memiliki sikap hangat pada orang lain, hal tersebut mereka implementasikan dengan membudayakan basabasi, dna tegur sapa ketika bertemu dengan dosen dan sesama mahasiswa. Kepribadian demokratis sendiri merupakan sesuatu yang penting dimiliki oleh pengurus BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak yang berkepribadian demokratis dapat tercemin dengan sikap: ramah, mudah menyesuaikan diri, mau menerima pendapat orang lain. Kepribadian demokratis merupakan sesuatu yang penting dimiliki pengurus BEM dalam memberikan pendidikan demokrasi, baik dilaam proses perkuliahan maupun dalam kegiatan organisasi mahasiswa BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak.

Menjunjung tinggi toleransi, Toleransi merupakan suatu sikap yang menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak setiap individu, baik hak beribadah sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing, hak untuk mengemukakan pendapat, hak menjalin hubungan sosial dimasyarakat maupun hak-hak yang lain. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Poerwadarminta (1976: 829) toleransi menurut istilah berarti menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang laon atau yang bertentangan dengan pendirinya sendiri, misalnya agama, ideologi, ras. Berkaitan dengan hal tersebut dari hasil wawancara dengan Muslimin (Mendagri BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak) mengatakan bahwa: wujud nilai kesadaran pada pengurus BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak sudah dilakukan dan pelaksanaannya menurutnya sudah baik, bentuknya

diwujudkan dengan sikap toleransi terhadap satu sama lain dimana selama kegiatan BEM REMA kita selalu ditanamkan untuk menghargai perbedaan.

Kebebasan mengemukakan pendapat, kebebasan mengemukakan pendapat merupakan kesadaran demokrasi yang tidak bisa dilepaskan (Chammin, dkk dalam Winarno, 2013: 112). Menurut Ashari firmansyah (mahasiswa geografi semester V mengatakan selama ini ruang kebebasan berpendapat pada pengurus BEM REMA IKIP PGRI Pontianak selalu dibuka dengan mengundang pengurus hadir dalam rapat pengurus untuk menentukan keputusan sejalan dengan lainnya menurut Fajrianur (mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia semester VIII) mengatakan bahwa kebebasan mengemukakan pendapat sudah dilakukan BEM REMA IKIP PGRI Pontianak, dimana membuka ruang kesempatan mengemukakan pendapat, bentuk pengambilan keputusan secara bermusyawarah tidak mengambil keputusan menggunakan pendapat sendiri.

Menghormati perbedaan pendapat, perbedaan adalah suatu hal yang tidak bisa dipungkiri oleh manusia. Setiap manusia memiliki perbedaan yang merupakan sesuatu yang wajar. Pendapat merupakan pikiran, anggapan, atau perkiraan terhadap sesuatu yang disebut dengan pendapat. Berpendapat adalah suatu proses mengemukakan pikiran, ide, anggapan, perkiraan, dalam menyampaikan pendapat tidak semua orang memiliki pendapat yang sama. Hasil temuan dari wawancara dengan welly andika (mahasiswa BK semester II) mengatakan bahwa selama ini pengurus mau membaaur dan menerima masukan dari teman yang lain, namun ada juga yang egois dalam memakai pendapatnya sendiri. Sejalan dengan pendapat diatas menurut budi (wakil BEM REMA IKIP PGRI Pontianak mengatakan bahwa sikap menghargai perbedaan berpendapat diwujudkan dalam pelaksanaan rapat pengurus BEM REMA IKIP PGRI Pontianak, dimana perbedaan pendapat tadi diputuskan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat, memiliki kebersamaan, BEM REMA IKIP PGRI Pontianak sudah memiliki kebersamaan, kebersamaan merupakan sesuatu sikap yang sangat perlu ditanamkan dan dilaksanakan oleh pengurus BEM REMA IKIP PGRI Pontianak, setiap pengurus BEM REMA IKIP PGRI Pontianak haruslah memiliki rasa kebersamaan, karena dengan semangat kebersamaanlah organisasi akan berkembang dimana rasa memiliki dan rasa senasib dan sepenanggungan inilah merupakan salah satu wujud nilai kesadaran demokrasi terhadap karakter warga negara yang demokratis.

Mengutamakan kepentingan publik, merupakan suatu sikap yang mementingkan kepentingan orang ramai diatas kepentingan pribadi, sikap mengutamakan kepentingan umum merupakan sikap seseorang untuk menghargai atau menghormati orang lain yang dirasakan lebih membutuhkan atau penting dalam suatu kurun waktu tertentu untuk sesuatu yang lebih besar manfaatnya. Sejalan dengan pendapat diatas menurut eviliyanto (kabag kemahasiswaan IKIP PGRI Pontianak) mengatakan bahwa wujud sikap yang mengutamakan kepentingan publik

merupakan suatu keharusan, menurutnya demokrasi itu merupakan suasana dimana setiap keputusan dan sikap yang diambil dan diputuskan harus mendengarkan aspirasi dari mahasiswa yang lain, dengan prinsip mengutamakan kepentingan orang ramai dibanding kepentingan pribadinya seperti waktunya demi kegiatan BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak, baik itu dalam proses menyiapkan kegiatan maupun dalam pelaksanaan kegiatan BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak.

Memiliki semangat nasionalisme yang kuat, makna nasionalisme secara politis merupakan manifestasi kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan pendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan atau mengenyahkan penjajahan maupun lingkungan masyarakat, bangsa dan negaranya. Menurut Bayu Suwandra (Ketua BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak) mengatakan sikap nasionalisme yaitu pengurus BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak selama ini menanamkan rasa nasionalisme dengan membangun kesadaran mahasiswa melalui kegiatan bagi-bagi stiker dan selebaran pada hari-hari besar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Demokrasi pada Pengurus BEM REMA IKIP PGRI PONTIANAK

a. Faktor Pendukung

1. Kesadaran pentingnya organisasi, kesadaran tanggung jawab dan peran serta mereka dalam organisasi untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa dan warga negara dalam demokrasi hanya akan muncul apabila pengurus BEM REMA IKIP PGRI Pontianak memiliki kesadaran akan pentingnya organisasi tersebut.
2. Kebebasan mengemukakan pendapat, kebebasan mengemukakan pendapat yang selalu dibuka dengan mengundang pengurus hadir dalam rapat pengurus untuk menentukan keputusan. Sejalan dengan pendapat diatas menurut liben beliau mengatakan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan kesadaran demokrasi adalah ruang kebebasan berdemokrasi yang disediakan oleh BEM kepada pengurus.
3. Pemahaman demokrasi, pemahaman demokrasi merupakan keharusan dimiliki dan dikembangkan oleh BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak karena salah satu faktor yang mendukung demokrasi itu berkembang bagaimana pemahaman masyarakat tentang demokrasi, hak dan kewajibannya dalam demokrasi sehingga mampu dan mau hidup demokratis tetapi juga mengembangkan demokrasi itu sendiri.
4. Kesadaran demokrasi, BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak sebagai organisasi intra kampus hendaknya mampu untuk mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai demokrasi, dalam hal pengembangan nilai kesadaran demokrasi hendaknya diantara pengurus tercipta kesadaran tentang demokrasi itu sendiri, karena hanya dengan kesadaran demokrasi yang baiklah pengurus bisa melaksanakan kesadaran demokrasi.

5. Memiliki rasa tanggung jawab, merupakan suatu sikap menerima dan menjalankan suatu amanah yang dibeirikan dengan sebaik-baiknya. Penanaman kesadaran tanggung jawab merupakan keharusan dilakukan baik itu dalam proses pembelajaran di kampus maupun di rumah maupun diorganisasi, penanaman kesadaran tanggung jawab harusnya dapat dilakukan secara maksimal sebagai wujud dari kesadaran demokrasi pada pengurus BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak.
 6. Memiliki rasa kebersamaan, merupakan salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan kesadaran demokrasi. Dengan semangat kebersamaanlah BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak dapat terus menjalankan program kerjanya, dimana rasa memiliki dan rasa senasib dan sepenanggungan dimiliki oleh BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak dan hal tersebut merupakan salah satu wujud nilai dari kesadaran warga negara yang demokratis.
 7. Memiliki sikap toleransi, merupakan suatu sikap yang perlu ditanamkan dan dimiliki oleh pengurus BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak dimana dengan kultur mahasiswa yang majemuk di lingkungan kampus IKIP-PGRI Pontianak tersebut tidak membuat perpecahan diantara mahasiswa, namun justru membuat kekuatan dengan persatuan dalam menyikapi perbedaan serta dapat hidup berdampingan secara damai dengan toleransi antara sesama manusia.
 8. Memberikan keteladanan, merupakan salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan kesadaran demokrasi. Pemberian keteladanan memang seharusnya dilakukan dan ditanamkan baik itu dari ketua BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak merupakan contoh dari proses pembentukan sosok utuh mahasiswa yang demokratis. Dengan teladan yang baik merupakan suatu upaya pembentukan kesadaran warga yang baik, yang mampu melaksanakan peranan tanggung jawabnya dalam proses demokrasi.
- b. Faktor Penghambat
1. Belum memahami pentingnya organisasi, merupakan suatu kendala yang dimiliki oleh pengurus BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak dengan bekal pemahaman pentingnya organisasi maka memungkinkan pengurus BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak melakukan tugas dan tanggung jawabnya termasuk tanggung jawab dalam demokrasi.
 2. Anggaran, merupakan salah satu faktor yang menghambat dalam rangka implementasi budaya demokrasi, anggaran berkaitan dengan kemampuan mahasiswa melaksanakan kegiatan, dimana setiap kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan anggaran. Sejalan dengan itu permasalahan anggaran merupakan salah satu masalah yang perlu diberikan solusi, menyikapi permasalahan anggaran sendiri merupakan sesuatu yang penting dan menjadi perhatian dari kampus dan organisasi, karena kesadaran demokrasi tersebut

dibentuk dan diimplementasikan terkait dengan kegiatan dan kegiatan berbicara pada anggaran.

3. Birokrasi kampus, permasalahan birokrasi kampus merupakan permasalahan yang dapat menjadi penghambat kesadaran demokrasi, membangun kesadaran demokrasi dapat dilaksanakan secara baik apabila didukung dengan saluran demokrasi berjalan secara baik.

SIMPULAN

Wujud nilai kesadaran demokrasi pada pengurus BEM RIMA IKIP PGRI Pontianak tercermin dalam bentuk sikap yaitu: 1. Kepribadian demokratis, diwujudkan melalui sikap hangat pada orang lain, ramah dan saling menyapa. 2. Menjunjung tinggi toleransi, diwujudkan melalui sikap menghargai perbedaan suku, ras, dan agama, termasuk perbedaan sudut pandang dan pendapat. 3. Kebebasan mengemukakan pendapat ditunjukkan dengan tersedianya ruang kebebasan berpendapat yang diberikan BEM RIMA IKIP PGRI Pontianak. 4. Memiliki kebersamaan dengan menciptakan suasana kekeluargaan dan hubungan yang kuat guna memperkuat tali persaudaraan. 5. Mengutamakan kepentingan publik, sikap kerelaan mengorbankan kepentingan atau keperluannya sendiri tetapi mengutamakan kepentingan BEM RIMA IKIP PGRI Pontianak. 6. Memiliki nasionalisme yang ditunjukkan dengan selalu menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Program kegiatan kesadaran demokrasi di BEM RIMA IKIP PGRI Pontianak dilakukan melalui pemilihan ketua panitia/pengurus kegiatan, rapat rutin, up-greading, petik, gso (gerakan semangat organisasi), dies natalis. Faktor pendukung dan penghambat membangun kesadaran demokrasi di BEM RIMA IKIP PGRI Pontianak diantaranya 1. Kesadaran akan pentingnya organisasi bagi BEM RIMA IKIP PGRI Pontianak. 2. Ruang kebebasan berpendapat. 3. Pemahaman demokrasi, 4. Kesadaran demokrasi, 5. Penanaman kesadaran tanggung jawab, 6. Memiliki kebersamaan, 7. Memiliki sikap toleransi, 8. Memberikan keteladanan. Sedangkan faktor penghambat 1. Belum memiliki pemahaman yang benar terkait organisasi, 2. Anggaran, 3. Birokrasi kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Rozak, A. Dan Ubaedillah (2003), *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono (2012), *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Winaputra, S. udin (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam perspektif Pendidikan Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa (Gagasan, Instrumentasi, dan Praksis)*. Bandung: Widya Aksara Press
- Zuldafrial, dan Lahir (2012) *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka